

## UPAYA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN BELAJAR YANG BAIK TERHADAP SISWA

**Dahler**

Universitas Lancang Kuning

E-mail: dhlr\_ikh@yahoo.com

### **Abstrak**

Keluarga sebagai pendidikan lingkungan adalah wadah pertama anak belajar bersosialisasi, dalam hal ini anak mulai belajar memahami aspek penting, salah satunya adalah menanamkan kebiasaan belajar kepada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan upaya orang tua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik kepada siswa dalam hal di SMP Negeri 9 Pekanbaru, menyusun rencana belajar bersama anak, mendampingi dan membantu anak dalam belajar untuk tidak duduk sepanjang waktu, memberikan pujian kepada anak-anak, mengenali kekuatan anak-anak dalam belajar, membantu anak-anak untuk mengurangi kecemasan dan kebosanan dalam belajar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, seluruh populasi siswa kelas VII, VIII, dan IX pada siswa di SMP Negeri 9 Pekanbaru dan sebanyak 664 sampel yang diperoleh 87 siswa. Temuan penelitian mengungkapkan upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik terhadap siswa Pekanbaru sudah baik.

**Kata Kunci:** Upaya orang tua, Keluarga Kebiasaan belajar

## PARENTS' EFFORTS TO PLANT GOOD LEARNING HABITS ON STUDENTS

### **Abstract**

Family as environmental education is the first container children learn to socialize, in this case the children begin to learn to understand the important aspects, one of which is to instill study habits to children. The purpose of this research is to reveal the parental effort in instilling good study habits to students in terms of Di SMP N 9 Pekanbaru, devise a study plan together with children, accompany and assist children in learning to not sit all the time, giving praise to children, recognizing the strength of the children in learning, helping children to relieve anxiety and boredom in learning. This research is a descriptive study, the entire population of students of class VII, VIII, and IX in Di SMP N 9 Pekanbaru students and as many as 664 samples obtained by 87 students. Research findings reveal parental effort in instilling good study habits towards a students Pekanbaru been good.

**Keyword:** Family, the Parental Effort, Learning Habits

## 1. PENDAHULUAN

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan merupakan wadah pertama anak belajar bersosialisasi, dalam hal ini anak mulai belajar memahami aspek-aspek penting. Dari sosialisasi tersebut, seperti belajar mematuhi aturan-aturan kelompok, belajar tidak bergantung pada orang lain, belajar bekerja sama, belajar menerima tanggung jawab, demokrasi, kejujuran dan keikhlasan mempelajari perilaku yang dapat diterima oleh lingkungan. Hasbullah (2012:38) mengatakan tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak yaitu “sebagai peletak dasar pendidikan ahklak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya dan dari anggota keluarga yang lain”. Dari pendapat tersebut jelas orangtua yang membentuk tingkah laku anak dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar anaknya mampu mengembangkan dirinya secara optimal di sekolah maupun di rumah.

Syaiful (2008:16) berpendapat “perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya”. Dari hal tersebut jelaslah bahwa kebiasaan belajar yang baik adalah salah satu perubahan yang diperoleh individu melalui proses belajar. Selanjutnya, Djaali (2012:129) mengatakan “kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. Artinya kebiasaan tersebut dapat diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang dan mengakibatkan bersifat menetap. Kebiasaan belajar yang baik akan tertanam di dalam diri anak jika adanya upaya optimal dari orangtua untuk

membiasaakannya, karena orangtua yang membentuk anak dan mengarahkan akan menjadi apa anaknya kelak, Wuri Prasetyawati (dalam Karlinawati dan Eko, 2010:174) mengatakan jika anak telah memiliki kebiasaan belajar yang baik, di dalam belajar anak akan memperoleh prestasi yang baik di sekolah dan sepanjang hidupnya.

Berdasarkan penelitian Desri Jumiarti (2008) tentang Hubungan Penerapan Disiplin oleh Orangtua dengan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa disarankan agar penerapan disiplin oleh orangtua kepada siswa dan motivasi belajar siswa lebih diungkapkan melalui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi serta membina dan menumbuhkembangkan motivasi dan kesadaran penerapan disiplin oleh orangtua kepada siswa. Dari rekomendasi tersebut perlu dilakukan penelitian tentang upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik terhadap siswa, karena masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan kebiasaan belajar yang baik di sekolah.

Hal ini diduga kurangnya upaya orangtua mendampingi anak dalam belajar di rumah, sehingga mempengaruhi hasil belajar anak. Anak belum memiliki kebiasaan belajar yang baik. Kenyataan yang terjadi di lapangan berdasarkan wawancara dengan dua orang guru BK tanggal 20 April 2013 terungkap ada beberapa siswa belum menanamkan kebiasaan belajar yang baik. Buktinya, beberapa siswa sering dipanggil ke ruang BK karena laporan dari guru mata pelajaran, dimana siswa tersebut tidak membuat tugas yang diberikan guru, selain itu ditemukan kurangnya kontrol dari orangtua terhadap siswa. Disamping itu ada beberapa siswa yang sering tidak membawa buku pelajaran yang terjadwal pada hari tersebut, sehingga membuat siswa yang bersangkutan tertinggal dalam pelajaran. Begitu juga yang dikatakan salah seorang dari orangtua (Ibu) siswa sering dipanggil ke ruang BK, karena

anaknya sering membuat PR di sekolah. (informasi siswa yang bersangkutan diperoleh dari data guru BK) kenyataan ini bertentangan dengan apa yang diungkapkan guru BK tanggal 24 Mei 2013, diketahui bahwa orangtua selalu mengingatkan anak untuk belajar di rumah, dan orangtua melarang anaknya untuk bermain dan menonton jika ada PR, namun untuk mengontrol apakah mereka benar-benar belajar atau tidak memang jarang dilakukan karena mereka sudah lelah bekerja atau terlalu sibuk dengan aktivitas lain, sehingga orangtua tidak sempat untuk mendampingi anak dalam belajar di rumah.

Kondisi tersebut jika tidak ditanggapi dengan serius akan berdampak buruk (seperti anak tidak terbiasa bangun pagi, belajar tidak teratur), kebiasaan belajar yang baik harus ditanamkan semenjak dini karena dalam menanamkan kebiasaan belajar tersebut butuh waktu dan proses. Jika dari sekarang siswa sudah memiliki kebiasaan belajar yang baik tentunya di tingkat selanjutnya SMA atau Perguruan Tinggi siswa akan berhasil dalam dunia pendidikan dan mampu mengembangkan dirinya secara optimal.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian apa adanya. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMP N 9 Pekanbaru yang terdaftar tahun ajaran 2013-2014 sebanyak 664 siswa. Jumlah sampel 87 orang siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan lima alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. tehnik analisis presentase (Tulus Winarsunu, 2002:22) dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Tingkat persentase jawaban

f = Frekuensi jawaban atau jumlah skor

n = Jumlah keseluruhan responden

Untuk melihat upaya orangtua ini dapat di klasifikasikan menurut Suharsimi Arikunto (1998:57) sebagaimana tertera pada tabel 2.1 berikut :

**Tabel 2.1. Klasifikasi Upaya Orangtua**

Klasifikasi	Persentase
Sangat baik	81-100%
Baik	61-80%
Cukup	41-60%
Kurang	21-40%
Kurang sekali	0-20%

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

**Tabel 3.1 Rekap Keseluruhan Sub Variabel Upaya Orangtua dalam Menanamkan Kebiasaan Belajar yang Baik**

No	Pernyataan	%	Kategori
1	Menyusun jadwal belajar bersama dengan anak	68,2	B
2	Menemani dan membantu anak dalam belajar	73,2	B
3	Memberikan pujian kepada anak	81,7	SB
4	Mengenali kekuatan yang dimiliki anak dalam belajar	73,6	B
5	Membantu anak dalam	76,5	B

	menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar		
	Rata-rata	74,7	B

Dari rekapitulasi sub variabel di atas dapat dilihat tentang upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik terungkap sebagai berikut: (1) persentase tertinggi pada sub variabel memberikan pujian kepada anak adalah sebesar 81,7%, (2) sub variabel membantu anak dalam menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar sebesar 76,5%, (3) pada sub variabel mengenali kekuatan yang dimiliki anak dalam belajar adalah 73,6%, (4) menemani dan membantu anak dalam belajar didapatkan persentase sebesar 73,2%, (5) terakhir persentase terendah yaitu pada sub variabel menyusun jadwal belajar bersama dengan anak sebesar 68,2% . Jadi skor persentase rata-rata keseluruhan pada sub variabel upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik adalah 74,7% yang berkategori baik.

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan berkenaan dengan upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik terhadap siswa dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Aspek menyusun jadwal belajar bersama dengan anak tergolong sudah baik yaitu 68,2%, temuan ini membuktikan upaya yang dilakukan orangtua kepada anak sudah berjalan dengan baik, sehingga tidak ada alasan lagi bagi anak untuk malas belajar. Jika kondisi ini dipelihara dan dipertahankan anak maka ia akan belajar secara teratur sebagaimana diungkapkan Wuri Prasetyawati (dalam Karlinawati dan Eko,2010:174) bahwa agar anak

memiliki kebiasaan teratur dalam belajar hendaknya anak memiliki jadwal belajar khusus yang disusun bersama-sama dengan orangtua dan anak. Sedangkan Syaiful (2008:15) mengatakan belajar dengan teratur merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh seseorang yang menuntut ilmu di sekolah atau di perguruan tinggi. Banyaknya bahan pelajaran yang harus dikuasai, menuntut pembagian waktu yang sesuai dengan kedalaman dan keluasan bahan pelajaran. Pendapat yang sama diperkuat lagi oleh Slameto (2010:69) menyatakan perlunya belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar. Dari pendapat ahli dapat disimpulkan belajar teratur merupakan pedoman mutlak, sehingga menuntut anak agar memiliki jadwal belajar agar apapun kegiatan belajar yang dilaksanakan anak dapat berjalan dengan baik agar meningkatnya hasil belajar.

- b. Aspek menemani dan membantu anak dalam belajar sebanyak 73,2% tergolong baik. Berkenaan dengan itu tentunya anak dalam belajar lebih bisa berkonsentrasi dalam belajar, jika hal tersebut sudah berjalan dengan baik maka anak akan lebih mudah mendapatkan nilai yang bagus, karena dirumah anak di temani dan di bantu oleh orangtua dalam belajar namun dengan tidak duduk sepanjang waktu, sehingga anak mampu berkonsentrasi dalam belajar dan tanpa bergantung kepada orangtua. temuan ini sesuai dengan pendapat Wuri Prasetyawati (dalam Karlinawati dan Eko,2010:175) orangtua tidak duduk sepanjang waktu menemani dan membantu anak belajar. Selain dapat mengganggu konsentrasi anak dalam belajar karena merasa diawasi, hal ini juga akan

- membuat anak tergantung akan kehadiran orangtua dalam belajar.
- c. Aspek memberikan pujian kepada anak dikategorikan sangat baik dengan persentase 81,7%, temuan ini sangat tinggi sekali, dalam belajar anak butuh sekali pujian dari orangtua untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar anak dalam belajar, hal ini sudah dilakukan orangtua dengan sangat baik. Sesuai dengan pendapat Oemar (2002:181) pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar pada anak. Sedangkan Wuri Prasetyawati (dalam Karlinawati dan Eko,2010:175) mengatakan pujian ini disesuaikan dengan kemajuan yang dicapai anak, tidak terlalu berlebihan dan tidak pula terlalu minimal. Dengan demikian pujian yang diberikan orangtua akan lebih meningkatkan motivasi belajar anak, namun dalam memberikan pujian orangtua tidak terlalu berlebihan dan tidak juga minimal.
- d. Dalam aspek mengenali kekuatan yang dimiliki anak dalam belajar adalah 73,6% tergolong baik. Salah satu pemicu keberhasilan anak dalam belajar adalah orangtua mampu mengenali kekuatan yang dimiliki anak dalam belajar, sehingga orangtua mengetahui tipe belajar yang cocok untuk anaknya atau teknik belajar yang tepat untuk anak. Sesuai dengan pendapat Wuri Prasetyawati (dalam Karlinawati dan Eko,2010:175) bahwa dalam hal teknik belajar, orangtua perlu mencoba mengenali kekuatan yang dimiliki anak dalam belajar, sehingga dapat membantu mencarikan teknik belajar yang tepat untuk anak. Sedangkan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004:36) yaitu dilihat dari cara belajar yang efektif, berupa persiapan kondisi kesehatan jasmani dan rohani, kematangan berfikir, alat atau bahan yang digunakan dalam proses belajar,

tempat/ruangan belajar yang sesuai dengan kesehatan, sehingga betah dalam belajar, suasana yang tenang, tentram, damai dan waktu untuk belajar hal tersebut dapat kita lihat bahwa jika orangtua mampu mengenali kekuatan yang dimiliki anak dalam belajar maka anak dalam belajar akan dapat terlaksana dengan efektif, karena dalam hal teknik belajar, suasana belajar, dan lain-lain akan terpenuhi dengan baik kepada anak dengan upaya yang dilakukan orangtua.

- e. Aspek membantu anak dalam menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar sudah tergolong baik dengan persentase 76,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa orangtua mengetahui dan dapat membantu anak dalam menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar, karena seseorang tidak dapat belajar dengan efektif apabila mengalami kecemasan dan kejenuhan dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar (2002:183) kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar, kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar sebab akan mengakibatkan pindahnya perhatiannya kepada hal lain sehingga kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif. Selanjutnya menurut Muhibbin (2012:181) seseorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Pendapat ahli tersebut sangat jelas bahwa anak tidak akan dapat belajar dengan efektif dan tidak ada kemajuan dalam belajar jika selalu cemas dan jenuh dalam belajar.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik

terhadap siswa di SMP N 9 Pekanbaru sebagai berikut:

Upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik dilihat dari aspek menyusun jadwal belajar bersama dengan anak sudah terlaksana baik.

Dalam hal mengajak anak untuk menyusun jadwal belajar, mengawasi jadwal belajar anak apakah dipatuhi atau tidak juga tergolong baik.

Meskipun dalam hal mengajak anak untuk menempelkan jadwal belajar kategori cukup, namun hal ini masih tergolong cukup baik.

Selanjutnya upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik dilihat dari aspek menemani dan membantu anak dalam belajar juga sudah baik.

Hal tersebut juga terlihat dari upaya yang dilakukan orangtua dalam hal memandirikan anak dalam belajar dan membantu anak dengan memberikan contoh tergolong baik.

Upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik dilihat dari aspek memberikan pujian kepada anak dalam belajar tergolong sangat baik, orangtua dalam memberikan pujian kepada anak untuk lebih meningkatkan motivasi anak dalam belajar sudah tergolong sangat baik.

Upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik dilihat dari aspek mengenali kekuatan yang dimiliki anak dalam belajar juga sudah baik, dilihat dari hal yang dilakukan oleh orangtua dalam hal membantu mencari teknik belajar yang tepat untuk anak dan mengatur cara belajar yang efektif juga baik.

Terakhir upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik dilihat dari aspek membantu anak dalam menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar kepada anak sudah dikategorikan baik, dalam hal ini juga dilihat dari hal yang dilakukan oleh orangtua dalam membantu anak menghilangkan kejenuhan dalam belajar,

mengidentifikasi jenis kecemasan, dan membantu anak menghilangkan kecemasan dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan sebaiknya orangtua lebih meningkatkan upaya menanamkan kebiasaan belajar yang baik terhadap anak dalam hal menyusun jadwal belajar bersama dengan anak, terutama dalam mengajak anak untuk menempelkan jadwal belajar bersama.

Orangtua lebih meningkatkan kemandirian anak dalam belajar namun tetap berada dalam pengawasan orangtua.

Orangtua lebih sering memberikan pujian agar meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Orangtua lebih mengenali lagi kekuatan yang dimiliki anak dalam belajar, dan mencari inovasi baru tentang teknik belajar yang sesuai dengan anak.

Orangtua dianjurkan untuk mencari jalan keluar untuk mengatasi kecemasan dan kejenuhan anak dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desri Jumiarti. 2008. Hubungan Penerapan Disiplin oleh Orang Tua dengan Motivasi Belajar dan hasil Belajar siswa (Studi Korelasional terhadap Siswa SMPN 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok). BK: FIP: UNP.
- Djaali. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2012. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karlinawati dan Eko A. Meinarno. 2010. Keluarga Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.
- KBK. 2004. Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Orientasi & Eksplorasi Diri an Lingkungan. MGP Kota Padang.

- Muhibbin Syah. 2012. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Oemar Hamalik. 2002. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tulus Winarsunu. 2002. Statistic dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang: UMM Press.